

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nelayan tradisional di Desa Tanjung Ketapang memiliki karakteristik yakni dari Ukuran perahu yang digunakan yaitu dengan panjang 4-5meter, waktu penangkapan jam 07.00 WIB sampai 12.00 WIB, jenis alat tangkap yang digunakan terdiri dari sungkur, pukut tbak , dan rawai sedangkan mesin yang digunakan 2,2 PK (*Paardent Kract*), jenis hasil tangkapan terdiri dari udang rebon, ikan bedukang, dan ikan sembilang, dan Musim penangkapan dalam satu tahun terdiri dari musim puncak, musim peralihan, dan musim ombak.
2. Pendapatan nelayan tradisional di Desa Tanjung Ketapang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar masih rendah dan masih dibawah UMK Kabupaten Bangka Selatan. Pendapatan nelayan tradisional di Desa Tanjung Ketapang Rp. 1.717.660 per bulan dan UMK sebesar Rp. 2.534.673 per bulan atau sebesar 67,76 persen dari UMK. Kebutuhan dasar keluarga nelayan tradisional sebesar Rp 1.639.300 per bulan maka sisa pendapatan sebesar Rp. 78.360 untuk menabung atau keperluan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

1. Nelayan tradisional di Desa Tanjung Ketapang sebaiknya menggunakan perahu dengan panjang 4 sampai 5 meter hal ini dikarenakan harga perahu yang terjangkau oleh nelayan. Penggunaan mesin 2,2 PK (*Paardent Kract*) merupakan hal yang tepat, selain harganya yang terjangkau juga hemat dari bahan bakar. Alat tangkap sungkur merupakan alat yang tepat digunakan karena lebih murah, dan udang rebon hasil tangkapan yang memiliki harga tertinggi.

2. Pendapatan nelayan tradisional yang hanya dibawah UMK Bangka selatan membuat nelayan tradisional harus memaksimalkan pendapatannya. Cara untuk meningkatkan pendapatan tersebut antara lain tidak menjual ikan segar. Namun dalam produk olahan seperti udang rebon dijadikan terasi asli Toboali, ikan sembilang dan bedukang dijadikan ikan asap yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

